

ABSTRAK

NURISMARANI SIREGAR, Akuntansi Perpajakan, ANALISIS HUBUNGAN KUALITAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN DENGAN KONDISI KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN—STUDI EKSPLORASI PADA SEKTOR ENERGI, PERTANIAN, dan PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2025. Dibimbing oleh Dr. Hendra Agustinus H. Marbun, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kualitas pengungkapan keberlanjutan dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta mengeksplorasi pola pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan dengan perkembangan kondisi keuangan yang berbeda. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi, pertanian, dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Penelitian menggunakan pendekatan *Eksploratif* dengan data sekunder berupa annual report dan *sustainability* report. Dari 109 perusahaan yang menjadi populasi, diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total 162 observasi selama enam tahun. Kondisi keuangan diidentifikasi berdasarkan nilai Altman Z-Score, sedangkan *Sustainability Disclosure* diukur menggunakan *indeks Global Reporting Initiative* (GRI) dan POJK 51/POJK.03/2017. Analisis dilakukan secara deskriptif dan menggunakan korelasi Spearman, uji *Kruskal–Wallis*, serta analisis *financial trajectory* untuk membandingkan perusahaan *Recovering* dan *Persistent At-Risk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Sustainability Disclosure* mengalami peningkatan selama periode pengamatan, dengan rata-rata GRI dan POJK *Disclosure* meningkat dari tahun 2020-2025. Namun, peningkatan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang konsisten dan signifikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Uji *Kruskal-Wallis* juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat GRI maupun POJK *Disclosure* antara perusahaan *Distress*, *Grey Area*, dan Sehat. Analisis *financial trajectory* menunjukkan bahwa perusahaan pemulihan keuangan tidak memiliki peningkatan *Sustainability Disclosure* yang secara sistematis lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tetap berada dalam kondisi *Persistent At-Risk*. Dengan demikian, *Sustainability Disclosure* lebih tepat dipahami sebagai bentuk penyampaian informasi dan komunikasi perusahaan kepada *stakeholder*, bukan sebagai indikator langsung kesehatan keuangan atau bukti terjadinya *financial recovery*.

Kata kunci: *Pengungkapan Keberlanjutan, GRI, POJK 51, Kesulitan Keuangan, Skor Altman Z, Trajektori Keuangan.*

ABSTRACT

NURISMARANI SIREGAR, Tax Accounting, ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN SUSTAINABILITY DISCLOSURE QUALITY AND CORPORATE FINANCIAL HEALTH—AN EXPLORATORY XPLORATORY STUDY OF THE ENERGY, AGRICULTURE, AND PLANTATION SECTORS ON THE INDONESIA STOK EXCHANGE 2020–2025. Dibimbing oleh Dr. Hendra Agustinus H. Marbun, S.E., M.Si., Ak., CA.

This study aims to analyze the relationship between the quality of Sustainability Disclosure and corporate financial health, as well as to explore Sustainability Disclosure patterns among companies with varying financial trajectories. The research focuses on companies in the energy, agriculture, and plantation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period. An exploratory approach was employed using secondary data derived from annual reports and sustainability reports. Out of a population of 109 companies, 27 met the sample criteria, resulting in a total of 162 observations over the six-year period. Financial condition was assessed using the Altman Z-Score, while Sustainability Disclosure was measured against the Global Reporting Initiative (GRI) index and the POJK 51/POJK.03/2017 regulation. Analyses included descriptive statistics, Spearman correlation, the Kruskal–Wallis test, and financial trajectory analysis to compare "Recovering" companies with those in a "Persistent At-Risk" state. The results indicate that Sustainability Disclosure levels increased throughout the observation period, with average GRI and POJK disclosure scores rising from 2020 to 2025. However, this increase did not demonstrate a consistent or significant relationship with corporate financial health. The Kruskal–Wallis test revealed no significant differences in GRI or POJK disclosure levels among companies classified as Distressed, in the "Grey Area," or Healthy. Furthermore, financial trajectory analysis showed that companies undergoing financial recovery did not exhibit systematically higher increases in Sustainability Disclosure compared to those remaining in a "Persistent At-Risk" condition. Consequently, Sustainability Disclosure is best understood as a means of corporate information dissemination and stakeholder communication, rather than as a direct indicator of financial health or evidence of financial recovery.

Keywords: Sustainability Disclosure, Global Reporting Initiative GRI, POJK 51, Financial Distress, Altman Z-Score, Financial trajectory.